

RINGKASAN

Ikan kelabau (*Osteochilus kelabau* Popta) merupakan salah satu jenis ikan ekonomis penting dari 31 jenis ikan yang berhasil diidentifikasi dari perairan Sungai Kampar, Riau. Di Kabupaten Kampar ikan ini merupakan ikan yang sangat digemari oleh masyarakat karena memiliki ukuran yang besar (mencapai panjang 0,5 m dengan berat 15 kg. Selama ini penyediaan ikan kelabau hanya diperoleh dari hasil tangkapan di alam. Bila hal ini dibiarkan penangkapan yang leluasa melebihi eksploitasi sumberdaya perairan maka akan mengganggu kelestariannya bahkan menyebabkan punahnya ikan tersebut.

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yakni tahap pertama bertujuan untuk menemukan teknologi domestikasi ikan kelabau yang mencakup teknik pemeliharaan calon induk dari alam ke wadah pemeliharaan dalam karamba, jenis dan dosis pakan yang tepat untuk merangsang pertumbuhan dan pematangan gonad. Pada tahap penelitian kedua bertujuan untuk mengetahui teknologi dalam pembenihan ikan kelabau yang mencakup penentuan dosis kombinasi ovaprim dan prostaglandin F₂ α yang tepat dalam meningkatkan daya rangsang ovulasi dan kualitas telur induk ikan kelabau betina, meningkatkan volume semen dan kualitas spermatozoa induk ikan kelabau jantan serta penentuan teknologi pemeliharaan larva yang tepat hingga berukuran benih yang siap untuk dibesarkan/dibudidayakan.

Luaran dari penelitian ini adalah (1) dipahaminya teknologi domestikasi dan pematangan calon induk ikan kelabau sehingga dapat menghasilkan induk matang gonad yang siap untuk dipijahkan, (2) dipahaminya teknologi pembenihan ikan kelabau sehingga dapat memproduksi benih yang cukup, baik jumlah maupun kualitasnya untuk dibesarkan/budidaya.

Calon induk ikan kelabau diambil dari perairan Sungai Kampar Riau, selanjutnya domestikasi dan pematangan gonad dilakukan di karamba yang ditempatkan di pinggir Sungai Kampar tepatnya di Desa Langgam, Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Lokasi ini dipilih karena di sekitar lokasi ini masih memungkinkan tertangkapnya ikan kelabau jika dibandingkan di daerah lainnya di sepanjang Sungai Kampar ini.

Perlakuan pakan yang terbaik untuk pertumbuhan calon induk ikan kelabau adalah P3 (Pakan pellet tenggelam dengan merek dagang 888 – S(4) dengan pertumbuhan bobot mutlak sebesar 359,45 gr, pertumbuhan panjang mutlak sebesar 9,27 cm, laju pertumbuhan bobot harian sebesar 5,63% diikuti oleh P2 (pakan pellet terapung dengan merek dagang CPP 781) dengan pertumbuhan bobot mutlak sebesar 253,89 gr, pertumbuhan panjang mutlak sebesar 6,63 cm dan laju pertumbuhan bobot harian sebesar 4,30% serta diikuti oleh P1 (pakan pellet terapung dengan merek dagang T 79 – 3P) dengan pertumbuhan bobot mutlak sebesar 184,97 gr, pertumbuhan panjang mutlak sebesar 4,56 cm dan laju pertumbuhan bobot harian sebesar 3,29%. Perkembangan Tingkat Kematangan Gonad (TKG) calon induk ikankelabau yang dipelihara ada perkembangan kematangan gonad mencapai TKGIII setelah diberi pakan tersebut meliputi perlakuan P3 untuk induk ikan betina telah mencapai TKG III sebanyak 2 ekor (66,67%), induk ikan jantan sebanyak 2 ekor (66,7%), Perlakuan P2 untuk induk ikan betina telah mencapai TKGIII sebanyak 1 ekor (33,33%), untuk induk ikan jantan tidak ada mencapai TKGIII, sedangkan untuk perlakuan P1 hanya mencapai TKGII tidak ada yang mencapai TKGIII.

Untuk mendapatkan calon induk ikan kelabau TKG IV (matang gonad) siap dipijahkan perlu pemberian jenis pakan yang mengandung protein yang lebih tinggi dengan memanfaatkan bahan utama yang dapat merangsang matangnya gonad tersebut seperti pemberian vitamin E, tepung bekicot, dan tepung sotong dan lain sebagainya. Selain itu perlu juga dilakukan penyeleksian calon induk ikan yang akan dipelihara dengan memiliki

ukuran yang lebih besar, sehingga proses pematangan gonad terjadi. Kemudian perlu juga dilakukan penelitian teknologi pembenihan ikan kelabau, dengan memanfaatkan induk ikan kelabau kelebihan stock dari penelitian domestikasi ini untuk penelitian tahun kedua nantinya. Tujuannya untuk dapat memproduksi benih yang siap dibudidayakan sehingga tidak hanya tergantung dari alam saja. agar dapat mengatasi kelangkaan ikan kelabau yang telah mencemaskan masyarakat Riau.